
PERBANDINGAN HASIL TEKNIK PENGAPLIKASIAN ALIS BOLD DENGAN TEKNIK ALIS SERAT PADA TATA RIAS WAJAH PENGANTIN PADANG**Suci Ramadhanty¹, Vivi Efrianova²**¹Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan,
Universitas Negeri Padang²Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Periwisata dan Perhotelan,
Universitas Negeri Padange-mail : suciramadhanty2401@gmail.com, vivi.efrianova@fpp.unp.ac.id**ABSTRACT**

The eyebrows are a frame of the face which is very important for their role in facial makeup. There are various forms of eyebrows, including those that are in trend, such as bold eyebrows which are formed with firm strokes that can give the impression of the eyebrows looking sharper, apart from that now there is also a trend of thin eyebrows formed with fine strokes that can give the impression eyebrows look softer and more natural. This study aims to a) analyze the results of applying the bold eyebrow technique to the bridal make-up in Padang, b) to analyze the results of applying the eyebrow technique to bridal make-up and c) to analyze the results of the treatment of group 1 (application of the bold brow technique to make-up the face of the Padang bride) and group 2 (the application of the fiber eyebrow technique to Padang bridal make-up. This type of research is Quasy Experimental. The population of this study were students of make-up and beauty with 6 samples and 7 panelists. The data collection technique was purposive sampling method. Descriptive data analysis techniques by displaying the mean, standard deviation, minimum and maximum values. Bivariate analysis using independent sample-t-test with 95% confidence. Based on the results of the study, and there is no comparison on the aspect of neatness of the eyebrow shape, the suitability of the shape of the eyebrows and the preference of the observer and there is a comparison on the smoothness aspect of the eyebrow shape in the bold eyebrow application technique with the fiber brow technique in Padang bridal make-up.

Keywords: Bold Eyebrows, Fiber Brows, Padang Bridal Makeup.**ABSTRAK**

Alis merupakan bingkai dari wajah yang sangat penting peranannya dalam riasan wajah. Bentuk alis ada bermacam – macam diantaranya yang sedang trend yaitu seperti alis bold yang dibentuk dengan goresan tegas yang dapat memberikan kesan alis mata tampak lebih tajam, selain dari itu saat ini juga ada trend alis tipis yang dibentuk dengan goresan-goresan halus yang dapat memberikan kesan alis mata tampak lebih lembut dan natural. Penelitian ini bertujuan untuk a) Menganalisis hasil pengaplikasian teknik alis bold pada tata rias wajah pengantin padang), b) Menganalisis hasil pengaplikasian teknik alis serat pada tata rias wajah pengantin c) Menganalisis hasil perlakuan dari kelompok 1 (pengaplikasian teknik alis bold pada tata rias wajah pengantin padang) dan kelompok 2 (pengaplikasian teknik alis serat pada tata rias pengantin padang. Jenis penelitian ini adalah *Quasy Ekperimental*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa tata rias dan kecantikan dengan 6 sampel dan 7 panelis. Teknik pengambilan data adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisa data deskriptif dengan menampilkan nilai mean, standar deviasi, minimum dan maksimum. Analisa bivariat dengan uji *independent sample- t-test* dengan kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil pada pengaplikasian alis bold dengan indikatornya yaitu dari aspek tidak terdapat perbandingan pada aspek kerapian bentuk alis, kesesuaian bentuk alis dan

kesukaan observer dan terdapat perbandingan pada aspek kehalusan bentuk alis pada teknik pengaplikasian alis bold dengan teknik alis serat pada tata rias wajah pengantin padang.

Kata Kunci :Alis Bold, Alis Serat, Tata Rias Pengantin Padang

PENDAHULUAN

Tata rias pengantin adalah suatu karya seni atau tradisi yang ada diberbagai daerah di Indonesia. Dimana Indonesia mempunyai berbagai suku budaya, setiap suku budaya tersebut mempunyai ciri khas tata rias pengantin yang sudah ada sejak lama didaerah masing-masing. Depdikbud (1993:23) menyatakan tata rias pengantin merupakan hal yang amat penting dalam pernikahan karna menjadi salah satu hal yang penting dan menarik perhatian masyarakat.

Pengantin dapat diibaratkan sebagai raja dan ratu sehari karena resepsi pernikahan merupakan momen istimewa yang sangat berkesan dalam hidup pengantin, saat resepsi pernikahan semua serba cantik dan penuh keindahan yang menarik semua perhatian (Vivi Efrianova, 2018). Kecantikan seorang calon pengantin dapat diwujudkan melalui riasan wajah. Riasan wajah tersebut dilakukan untuk dapat mengoreksi dan menonjolkan bagian-bagian wajah yang kurang sempurna salah satunya yaitu bentuk alis.

Dalam tata rias wajah, bentuk alis menjadi titik utama atau titik pusat dalam riasan wajah. Alis yang ideal dan proposional akan membuat wajah semakin indah dan menambah kepercayaan diri seseorang. Alis juga dapat membuat seseorang untuk mengekspresikan wajah. Menurut Andiyanto, (2006:38) Alis merupakan hal pertama yang harus dibentuk dalam make over mata karena setiap goresan dan bentuknya dapat menentukan kesan mata secara keseluruhan. Setiap goresan dan bentuknya memiliki kesan tersendiri. Bentuk alis ada bermacam – macam diantaranya yang sedang trend yaitu seperti alis bold yang dibentuk dengan goresan tegas yang dapat memberikan kesan alis mata tampak lebih tajam, selain dari itu saat ini juga ada trend alis tipis yang dibentuk dengan goresan-goresan halus yang dapat memberikan kesan alis mata tampak lebih lembut dan natural.

Alis merupakan bingkai dari wajah yang sangat penting peranannya dalam riasan wajah. Pada saat berkomunikasi langsung

dengan orang lain yang dilihat pertama yaitu wajahnya dan pandangan utamanya tertuju pada bagian mata, sedangkan pada bagian mata terdapat alis yang menjadi hal utama pada bagian mata untuk mengekspresikan wajah seseorang. Begitu juga dalam merias wajah, alis merupakan fokus utama yang akan dipandang seseorang yang melihatnya.

Selain dari itu berdasarkan hasil survey dengan Xander Richard beliau seorang pakar perias pengantin di kota padang yang ahli dalam pengaplikasian alis berserat halus, mengatakan bahwa alis berserat halus terkesan lebih natural dan bentuknya lebih mengikuti alis asli. Selain itu menurut Cardo Ricky juga seorang pakar perias pengantin dikota padang mengatakan bahwa alis serat adalah jenis alis trend dimana alis serat lebih mendekati alis asli dan masih terlihat jelas serat-serat dari alis asli.

Berdasarkan uraian diatas tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang **”Perbandingan Hasil Teknik Pengaplikasian Alis Bold dengan Teknik Alis Serat Pada Tata Rias Wajah Pengantin Padang”**.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Penelitian ini menggunakan *Non Equivalent Posttest Design* yaitu untuk menjelaskan perbandingan hasil teknik pembentukan alis bold dengan teknik alis serat pada tata rias wajah pengantin padang.

Tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah Workshop ER 2. Dilaksanakan pada tanggal 20 juli 2020. Populasi pada penelitian ini mahasiswa tata rias dan kecantikan. Sampel pada penelitian ini tiga orang mahasiswi beralis tipis dan mahasiswi beralis tebal. Pemilihan panelis yang diberikan tugas untuk melakukan penelitian ini adalah panelis yang terlatih, yaitu 2 (dua) orang panelis berasal dari institusi pendidikan pada bidang ilmu Tata Rias dan Kecantikan, 2 (dua) orang merupakan panelis yang berasal dari industri kecantikan dan 3

(tiga) orang mahasiswi Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan. Uji Hipotesis data terdistribusi normal dan kedua kelompok data homogeny maka dalam pengujian hipotesis statistik yang digunakan adalah uji t.

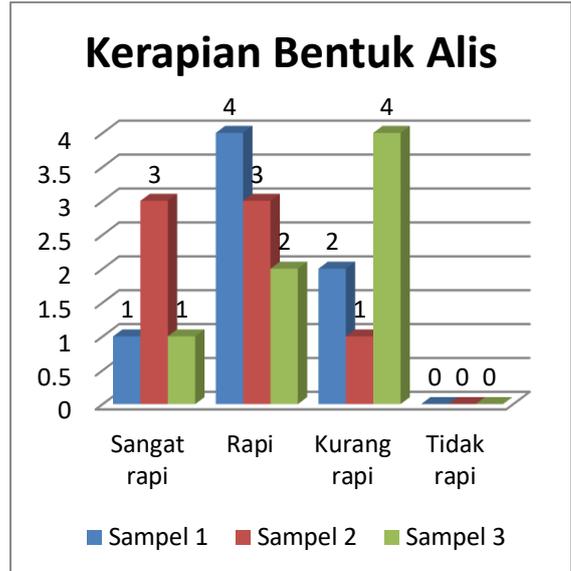
HASIL

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Perolehan data pada penelitian tentang hasil perbandingan dengan teknik pengaplikasian alis bold dengan teknik alis serat pada Tata Rias Wajah Pengantin Padang yang dilakukan terdiri dari 2 (dua) kelompok perlakuan terdiri dari kelompok eksperimen 1 menggunakan alis bold (X1) dengan kelompok eksperimen 2 menggunakan alis serat (X2). Penelitian yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara statistik untuk melihat kerapian bentuk alis, kesesuaian bentuk alis, kehalusan bentuk alis dan kesukaan observer. Perolehan data pada penelitian dilakukan oleh penilaian 7 panelis terhadap 6 mahasiswi serta penelitian ini dilakukan 1 kali perlakuan.

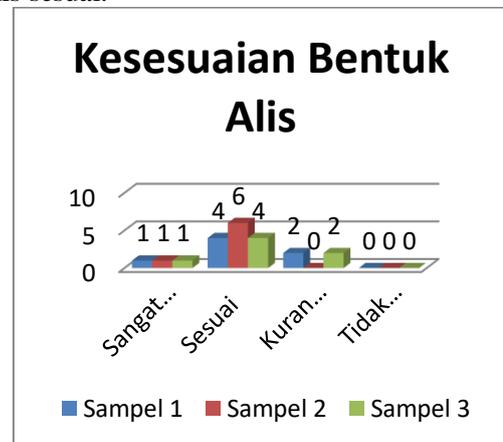
a. Distribusi Frekuensi Kerapian Bentuk Alis, Kesesuaian Bentuk Alis, Kehalusan Bentuk Alis Dan Kesukaan Observer Terhadap Pengaplikasian Alis Bold (X1)

Hasil menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kerapian bentuk alis menggunakan alis bold (X1) dari penilaian 7 (tujuh) panelis terhadap 3 sampel didapatkan sebanyak 4 orang (57,1%) panelis menilai kerapian bentuk alis rapi pada sampel 1, sebanyak 3 panelis (42,9%) menilai sangat rapi dan rapi pada sampel 2 dan sebanyak 4 orang (57,1%) panelis menilai kurang rapi pada sampel 3



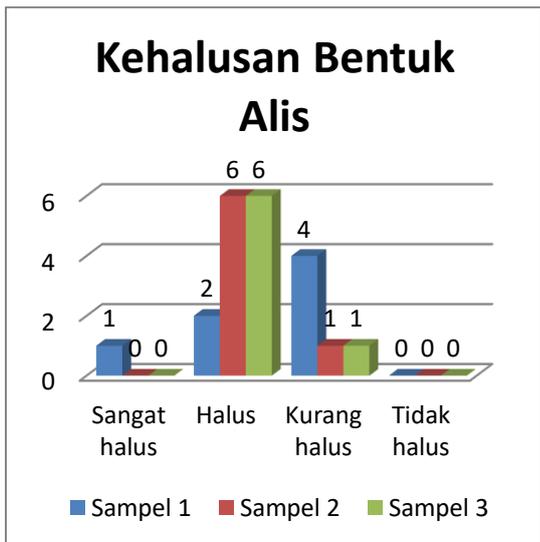
Gambar 1. Distribusi Frekuensi Kerapian Bentuk Alis Menggunakan Alis Bold (X1)

Hasil menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kesesuaian bentuk alis menggunakan alis bold (X1) dari penilaian 7 panelis terhadap 3 sampel didapatkan pada sampel 1 sebanyak 4 panelis (57,1%) menilai sesuai, pada sampel 2 sebanyak 6 orang (85,7%) bentuk alis sesuai dan pada sampel 3 sebanyak 4 panelis (57,1%) dengan kesesuaian bentuk alis sesuai.



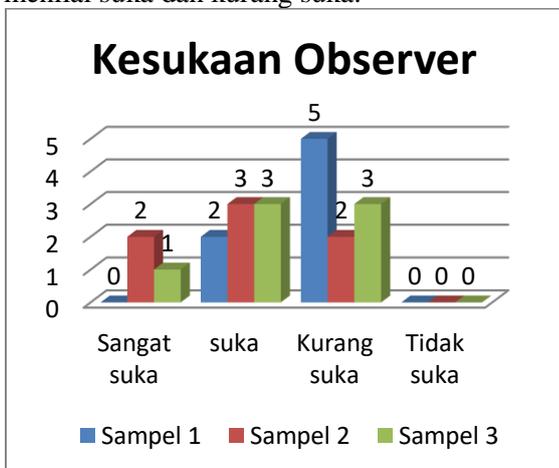
Gambar 2. Distribusi Frekuensi Kesesuaian Bentuk Alis Menggunakan Alis Bold (X1)

Hasil menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kehalusan bentuk alis menggunakan alis bold (X1) dari penilaian 7 panelis terhadap 3 sampel didapatkan pada sampel 1 sebanyak 4 panelis (57,1%) menilai kurang halus, pada panelis 2 sebanyak 6 orang (85,7%) dengan bentuk alis halus dan pada panelis 3 sebanyak 6 orang (85,7%) dengan bentuk alis halus.



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Kehalusan Bentuk Alis Menggunakan Alis Bold (X1)

Hasil menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kesukaan observer menggunakan alis serat (X2) pada penilaian 7 panelis terhadap 3 sampel didapatkan pada panelis 1 yaitu 5 orang (71,4%) menilai kurang suka, pada panelis 2 sebanyak 3 orang (42,9%) menilai suka dan pada panelis 3 sebanyak 3 orang (42,9%) menilai suka dan kurang suka.

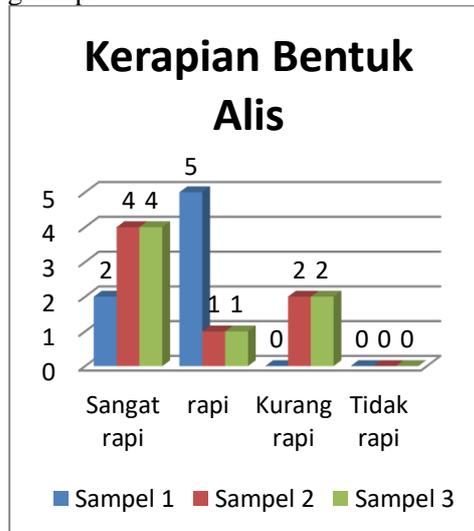


Gambar 4. Distribusi Frekuensi Kesukaan Observer Menggunakan Alis Bold (X1)

b. Distribusi Frekuensi Kerapian Bentuk Alis, Kesesuaian Bentuk Alis, Kehalusan Bentuk Alis Dan Kesukaan Observer Terhadap Pengaplikasian Alis Serat (X2)

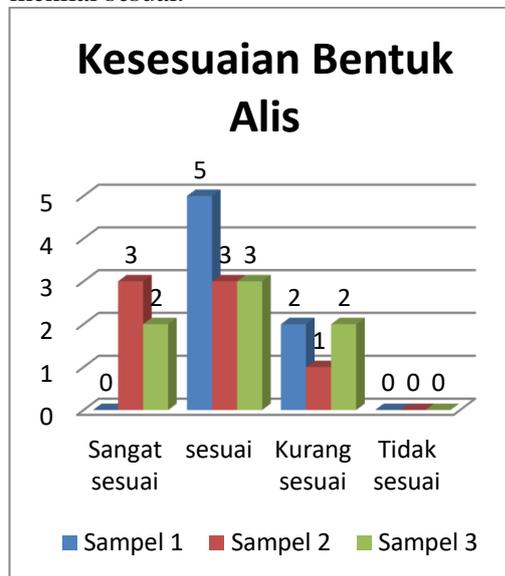
Hasil menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kerapian bentuk alis menggunakan alis serat (X2) atas penilaian 7 panelis pada terhadap 3 sampel didapatkan pada sampel pertama yaitu 5 orang (71,6%) menilai bentuk alis rapi, pada sampel kedua sebanyak 4 orang (57,1%) menilai sangat rapi dan sampel 3

sebanyak 4 orang (57,1%) panelis menilai sangat rapi.



Gambar 5. Distribusi Frekuensi Kerapian Bentuk Alis Menggunakan Alis Serat (X2)

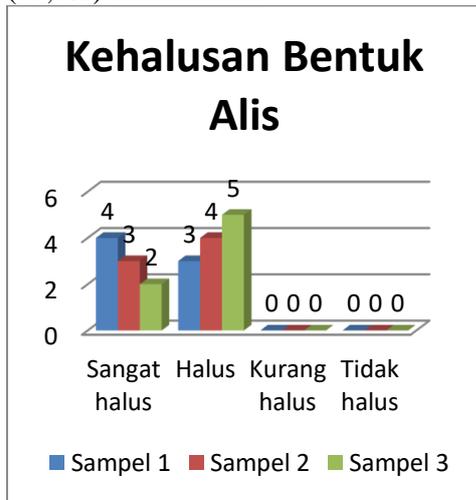
Hasil menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kesesuaian bentuk alis menggunakan alis serat (X2) pada penilaian 7 panelis pada 3 sampel didapatkan pada panelis pertama sebanyak 5 orang (71,4%) menilai bentuk alis sesuai, sampel kedua sebanyak 3 orang (42,9%) menilai sangat sesuai dan sesuai dan pada sampel tiga sebanyak 3 orang (42,9%) menilai sesuai.



Gambar 6. Distribusi Frekuensi Kesesuaian Bentuk Alis Menggunakan Alis Serat (X2)

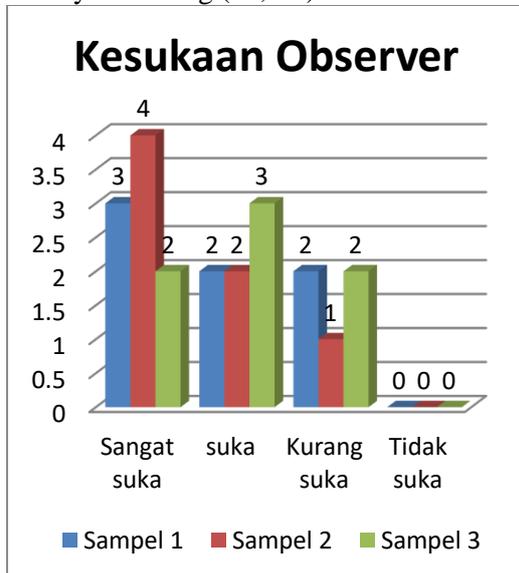
Hasil menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kehalusan bentuk alis menggunakan alis serat (X2) atas penilaian 7 panelis pada 3 sampel dieproleh pada sampel 1 sebanyak 4 panelis (57,1%) menilai sangat halus, pada sampel 2 sebanyak 4 panelis (57,1%) menilai

halus dan sampel ketiga sebanyak 5 orang (71,4%) menilai halus.



Gambar 7. Distribusi Frekuensi Kehalusan Bentuk Alis Menggunakan Alis Serat (X2)

Data penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kesukaan observer menggunakan alis serat (X2) atas penilaian 7 panelis kepada 3 sampel diperoleh sampel 1 sebanyak 3 panelis (42,9%) menilai sangat suka, pada sampel kedua sebanyak 4 orang (57,1%) menilai sangat suka dan sampel ketiga sebanyak 3 orang (42,9%) menilai suka.



Gambar 8. Distribusi Frekuensi Kesukaan Observer Menggunakan Alis Serat (X2)

B. Uji Persyarat Analisis

Sebelum melakukan pengujian tentang perbandingan hasil teknik pengaplikasian alis bold dengan teknik alis serat pada tata rias wajah pengantin padang, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan

uji *Kolmogorov-smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas Pada Empat Aspek

| No | Perlakuan | Nilai sig | Keterangan |
|----|------------------------|-----------|------------|
| 1 | Kerapian bentuk alis | 0,161 | Normal |
| 2 | Kesesuaian bentuk alis | 0,313 | Normal |
| 3 | Kehalusan bentuk alis | 0,381 | Normal |
| 4 | Kesukaan observer | 0,541 | Normal |

Berdasarkan uji normalitas diperoleh hasil pada kelompok alis bold dan alis serat didapatkan masing-masing kelompok dengan nilai sig > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data terbukti normal pada semua kelompok penelitian.

2. Uji Homogenitas

Tabel 2. Uji Homogenitas Pada Kedua Kelompok

| No. | Perlakuan | Nilai sig | Keterangan |
|-----|------------------------|-----------|------------|
| 1 | Kerapian bentuk alis | 0,287 | Homogen |
| 2 | Kesesuaian bentuk alis | 0,346 | Homogen |
| 3 | Kehalusan bentuk alis | 0,437 | Homogen |
| 4 | Kesukaan observer | 0,327 | Homogen |

Berdasarkan uji homogenitas diperoleh hasil pada kelompok alis bold dan alis serat diperoleh nilai sig > 0,05. Artinya penyebaran data terbukti homogen pada semua kelompok penelitian.

3. Uji Hipotesis

Jika data terdistribusi normal dan kedua kelompok homogen, maka dalam pengujian hipotesis statistik yang digunakan adalah uji t-independent, berikut jawaban hasil analisis dengan menggunakan uji t sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Uji t Independent saat perlakuan

| Indikator penilaian | Kelompok | Mean | SD | Pvalue |
|------------------------|------------|------|-------|--------|
| Kerapian bentuk alis | Alis Bold | 2,90 | 1,799 | 0,298 |
| | Alis Serat | 3,29 | 2,116 | |
| Kesesuaian bentuk alis | Alis Bold | 2,95 | 1,345 | 0,866 |
| | Alis Serat | 3 | 1,732 | |
| Kehalusan bentuk alis | Alis Bold | 2,76 | 1,113 | 0,008 |
| | Alis Serat | 3,43 | 1,254 | |
| Kesukaan observer | Alis Bold | 2,67 | 1,826 | 0,175 |
| | Alis Serat | 3,19 | 2,225 | |

Pada indikator kerapian bentuk alis didapatkan nilai $p = 0,298$ ($p > 0,05$). Artinya tidak terdapat perbandingan hasil teknik pengaplikasian alis bold dengan teknik alis serat pada tata rias wajah pengantin padang. Ha ditolak dan H_0 diterima.

Pada indikator kesesuaian bentuk alis dieproleh nilai $p = 0,866$ ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan tidak terdapat perbandingan hasil teknik pengaplikasian alis bold dengan teknik alis serat pada tata rias wajah pengantin padang. Ha ditolak dan H_0 diterima.

Pada indikator kehalusan bentuk alis dieproleh nilai $p = 0,008$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan terdapat perbandingan hasil teknik pengaplikasian alis bold dengan teknik alis serat pada tata rias wajah pengantin padang. Ha diterima dan H_0 ditolak.

Pada indikator kesukaan observer dipeorleh nilai $p = 0,175$ ($p > 0,05$). Artinya tidak terdapat perbandingan hasil teknik pengaplikasian alis bold dengan teknik alis serat pada tata rias wajah pengantin padang. Ha ditolak dan H_0 diterima.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi data yang telah diuraikan sebelumnya dapat dilihat pembahasan Perbandingan Hasil Teknik Pengaplikasian Alis Bold dengan Teknik Alis Serat Pada Tata Rias Wajah Pengantin Padang dengan penjabaran pembahasan sebagai berikut :

1. Pengaplikasian teknik alis bold pada tata rias wajah pengantin padang

Pada aspek kerapian bentuk alis teknik bold diperoleh bahwa rata-rata penilaian panelis pada teknik alis bold adalah 2,90 berada pada kategori kurang rapi dimana bentuk alis terlihat kurang rapi dan masih ada celah yang kosong. Hal ini menunjukkan bahwa teknik alis bold pada bentuk alis kurang rapi karena panelis menilai masih ada celah kosong diantara alis atau terlihat tidak penuh.

Penilaian panelis pada aspek bentuk alis teknik bold dengan nilai rata-rata sebesar 2,95 berada pada kategori kurang sesuai dimana bentuk alis terlihat kurang sesuai dengan hasil rias wajah. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk alis dari penilaian 7 panelis pada 3 sampel, dinilai kurang sesuai karena bentuk alis tersebut

terlihat kurang cocok dengan hasil rias wajah pada ketiga sampel yang digunakan.

Penilaian panelis pada aspek kehalusan bentuk alis dengan rata-rata adalah sebesar 2,76 berada pada kategori kurang halus, dimana bentuk alis terlihat kurang halus dan kurang rata. Hal ini menunjukkan bahwa panelis memberikan penilaian bahwa kehalusan bentuk alis menggunakan teknik bold terlihat kurang halus karena kurang rata berdasarkan hasil pantauan panelis.

Penilaian panelis pada aspek kesukaan observer nilai rata-rata pada kelompok alis bold (X1) adalah sebesar 2,67 berada pada kategori kurang suka, dimana observer kurang suka dengan bentuk alis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa panelis memberikan penilaian kurang suka karena bentuk alis kurang rata atau kurang halus dan masih ada pembentukan alis yang kosong atau tidak penuh.

Menurut teori yang berlaku, alis bold yang dibentuk dengan goresan tegas yang dapat memberikan kesan alis mata tampak lebih tajam. Menurut Chenny Han (2010) dengan bentuk alis tebal, hitam, tegas, dan bersudut runcing bagai bentuk golok, maka sepiintas akan timbul kesan bahwa pemilik tipe alis ini bersifat galak maka dari itu koreksi dan sesuaikan dengan bentuk wajah. Menurut Gusnaldi (2010) alis tebal alami juga bisa menegaskan karakter bentuk wajah serta mata. Alis tebal alami juga memancarkan kesan unik yang tak terbantahkan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa alis bold dikenal dengan bentuk alis yang tebal, hitam dan tegas sesuai dengan bentuk wajah agar sesuai dengan karakter wajah, sehingga dalam pengaplikasian tata rias alis menggunakan teknik alis bold harus terlihat tebal, rapi dan sesuai dengan karakter wajah.

2. Pengaplikasian teknik alis serat pada tata rias wajah pengantin padang

Pada aspek kerapian bentuk alis berdasarkan teknik alis serat diperoleh bahwa rata-rata penilaian panelis pada teknik alis bold adalah 3,29 berada pada kategori rapi dimana dimana bentuk alis terlihat rapi dan tidak ada celah yang kosong. Hal ini menunjukkan bahwa teknik

alis serat pada bentuk alis terlihat rapi karena panelis menilai tidak ada celah kosong diantara alis atau terlihat sudah rapi.

Penilaian panelis pada aspek bentuk alis teknik serat dengan rata-rata 3 berada pada kategori sesuai dimana bentuk alis terlihat sesuai dengan hasil rias wajah. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk alis dari penilaian 7 panelis pada 3 sampel, dinilai sesuai karena bentuk alis tersebut terlihat sudah cocok dengan hasil rias wajah pada ketiga sampel yang digunakan.

Penilaian panelis pada aspek kehalusan bentuk alis dengan rata-rata adalah sebesar 3,43 berada pada kategori halus, dimana bentuk alis terlihat halus dan rata. Hal ini menunjukkan bahwa panelis memberikan penilaian bahwa kehalusan bentuk alis menggunakan teknik serat terlihat sudah halus dan rata berdasarkan hasil pantauan panelis.

Penilaian panelis pada aspek kesukaan observer nilai rata-rata pada kelompok alis serat (X2) adalah sebesar 3,19 berada pada kategori suka, dimana observer menyukai bentuk alis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa panelis memberikan penilaian suka karena bentuk alis sudah rata dan sudah halus.

Hal ini sesuai pendapat menurut Gusnaldi (2010) alis natural mempertahankan bentuk alami alis yang serasi dengan karakter wajah maupun bentuk mata. Hal yang sama juga menurut Xander Richard beliau seorang pakar perias pengantin di kota padang yang ahli dalam pengaplikasian alis berserat halus, mengatakan bahwa alis berserat halus terkesan lebih natural dan bentuknya lebih mengikuti alis.

Berdasarkan hasil penilaian ketujuh panelis tersebut, diperoleh analisa bahwa panelis menilai teknik alis serat sudah terlihat baik dan rata sehingga sudah sesuai dengan bentuk wajah.

3. Perbandingan pengaplikasian teknik alis bold dengan teknik alis serat pada tata rias pengantin padang

Pada aspek kerapian bentuk alis diperoleh nilai $p = 0,298$ ($p > 0,05$). Artinya tidak terdapat perbandingan hasil teknik pengaplikasian alis bold dengan teknik alis serat pada tata rias wajah pengantin

padang. Hal ini disebabkan karena jarak rata-rata penilaian panelis antara teknik bold dan teknik serat hampir sama yaitu 2,90 dan 3,29.

Hal tersebut membuktikan bahwa pada aspek kerapian, kedua teknik sudah menunjukkan hasil yang dinilai bagus akan tetapi pada perbandingan nilai rata-rata, teknik serat lebih bagus dibandingkan teknik bold.

Pada aspek kesesuaian bentuk alis didapatkan nilai $p = 0,866$ ($p > 0,05$). Artinya tidak terdapat perbandingan hasil teknik pengaplikasian alis bold dengan teknik alis serat pada tata rias wajah pengantin padang. Hal ini disebabkan karena jarak rata-rata penilaian panelis antara teknik bold dan teknik serat hampir sama yaitu 2,95 dan Hal tersebut membuktikan bahwa pada aspek kesesuaian bentuk alis, kedua teknik sudah menunjukkan hasil yang dinilai bagus akan tetapi pada

perbandingan nilai rata-rata, teknik serat lebih bagus dibandingkan teknik bold karena nilai rata-rata penilaian pada teknik serat lebih baik dibandingkan dengan teknik bold pada aspek kesesuaian bentuk alis.

Pada aspek kehalusan bentuk alis didapatkan nilai $p = 0,008$ ($p < 0,05$). Artinya terdapat perbandingan hasil teknik pengaplikasian alis bold dengan teknik alis serat pada tata rias wajah pengantin padang. Hal ini disebabkan karena jarak rata-rata penilaian panelis antara teknik bold dan teknik serat hampir sama yaitu 2,76 dan 3,43.

Hal tersebut membuktikan bahwa pada aspek kehalusan bentuk alis, teknik serat lebih bagus dibandingkan teknik bold disebabkan mean penilaian pada teknik serat lebih baik dibandingkan dengan teknik bold pada aspek kesesuaian bentuk alis.

Pada aspek kesukaan observer didapatkan nilai $p \text{ value} = 0,175$ ($p > 0,05$). Artinya tidak terdapat perbandingan hasil teknik pengaplikasian alis bold dengan teknik alis serat tata rias wajah pengantin padang. Hal ini disebabkan karena jarak rata-rata penilaian panelis antara teknik bold dan

teknik serat hampir sama yaitu 2,67 dan 3,19.

Hal tersebut membuktikan bahwa pada aspek kesukaan observer, teknik serat lebih bagus dibandingkan teknik bold karena nilai mean penilaian teknik serat lebih baik dibandingkan teknik bold pada indikator kesukaan panelis.

Berdasarkan penjabaran diatas dieproleh analisa bahwa pada kedua teknik alis mata yaitu teknik bold dan teknik serat, terdapat perbandingan pada penilaian kehalusan bentuk alis dan pada tidak terdapat perbandingan pada kerapian, kesesuaian dan kesukaan pada bentuk alis.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan tentang Perbandingan Hasil Teknik Pengaplikasian Alis Bold Dengan Teknik Alis Serat Pada Tata Rias Wajah Pengantin Padang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaplikasian alis teknik bold pada indikatornya yaitu dari aspek kerapian bentuk alis dengan mean 8,71 kategori rapi, aspek kesesuaian bentuk alis rata-rata 8,86 kategori sesuai, aspek kehalusan bentuk alis rata-rata 8,29 kategori halus dan aspek kesukaan observer rata-rata 8,00 kategori suka.
2. Pada pengaplikasian teknik alis serat dengan indikatornya yaitu dari aspek kerapian bentuk alis dengan rata-rata 9,86 kategori rapi, aspek kesesuaian bentuk alis rata-rata 9,00 kategori sesuai, aspek kehalusan bentuk alis rata-rata 10,29 kategori halus dan aspek kesukaan observer rata-rata 9,57 kategori suka.
3. Tidak terdapat perbandingan pada aspek kerapian bentuk alis, kesesuaian bentuk alis dan kesukaan observer dan terdapat perbandingan pada aspek kehalusan bentuk alis pada teknik pengaplikasian alis bold dengan teknik alis serat pada tata rias wajah pengantin Padang.

Saran

Dari pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka disarankan :

1. Pada pengaplikasian alis dengan teknik bold disarankan bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan lagi kerapian bentuk alisnya sehingga tidak terlihat ada yang kosong dan lebih diratakan lagi.
2. Pada pengaplikasian alis dengan teknik serat dari keempat aspek yang dinilai, aspek kesesuaian bentuk alis paling rendah nilai rata-ratanya, sehingga bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan kesesuaian bentuk alis dengan wajah pada saat pengaplikasian alis serat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adkon dan Ridwan. 2009. Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistik Untuk Penelitian, Cetakan 3. Bandung: Alfabeta
- Amat Jaedun. 2011. Makalah metode penelitian. Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Andiyanto. 2006. *The Make Over* rahasia wajah sempurna. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Andyanto. 2003. Mata. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Anwar, Sanusi. 2013. Metodologi Penelitian Bisnis. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Arikunto, S. 2007. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Apta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Arikunto. 1996. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Astati. 1995. Terapi Okupasi. Bermain dan Musik Untuk Anak Tunagrahita. Bandung: Depdikbud
- Ayusta, Febby. (2013). *Inspirasi Cantik Make Over For Wedding Party Gaya Make Up dan Hijab Muslimah Modern*. Jawa Timur: Gentacract
- Basuki, Kinkin S. 1981. Pelajaran Kecantikan untuk Para Ahli Kecantikan. Jakarta: Bharata Karya Aksara

- Basuki, Kinkin S. 2003. *Tampil Cantik Dengan Perawatan Sendiri*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Chenny Han.2010. *Make Up Mata Sesuai Aura dan Feng Shui*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama
- Cultbeauty. 2016. *Macam Macam Eyebrow*. Depdikbud.1993. *Arti Perlambang Dan Fungsi tata RiasPengantin Dalam Menanamkan Nilai-NilaiBudaya Propinsi Daerah Istimewa Aceh*.Jakarta: Direktorat Sejarah Dan NilaiTradisional
- Gendro, Wiyono. 2011. *Merancang Penelitian bisnis dengan alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0*. Yogyakarta: Percetakan STIM YKPM
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gusnaldi. 2008. *I Do Bridal Make-up*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Gusnaldi. 2010. *Love Eyes Gusnaldi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hakim, Nelly, dkk. 1999. *Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil*. Jakarta: PT.Carina Indah Utama.
- Han Chenny dan Isye Soentoro. (2004). *Rias Pengantin*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Khongidar, Daday. (2011). *The Secret Of Modification Make-up*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumadewi. 2002. *Perawatan Dan Tata Rias Wajah Wanita Usia 40+*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Natalia, Dessy. 2011. *The Book Of Beauty*. Jakarta: Atria.
- Pramesthi, Icha Hardianto. 2015. Hasil Riasan Dengan Koreksi Mata Sipit PadaBentuk Wajah Bulat, Persegi Dan Lonjong Untuk kesempatan Pesta.<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/13564/50/article.pdf>. Diakses pada 11 Januari 2017
- Primadiati, Rachmi. 2001. *Kecantikan, Kosmetika, Dan Estetika*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmiati, dkk. 2013. *Merias Diri*. Padang: UNP Press
- Rassly, A. (2014). *Brow it Up! A BeautyBook*.Jakarta : PT. Gramedia
- Reni, K. 2008. *Let's Make Up*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Rostamailis dan Rahmiati. 2016. *Kiat Menjaga Kecantikan*. Padang: UNP Press
- S, Octaviyanti. 2015. *MakeOver Your Face, Sist!: Step By Step Belajar Dandan*.Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfa Beta
- Sugiyono. 1999. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfa Beta
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Susiwi. 2009. *Handout Penilaian Organoleptik*. FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia
- Tilaar, Marta. 2011. *Maximize Your Beauty*. Jakarta: PT. Creative Style Mandiri.
- Tilaar, Martha. 2009. *"Make up 101 Basic Personal Make up"*
- Vivi efranova .Analisis Bentuk, Teknik Pemasangan Dan Makna *Suntiang Satangah Tusuak* Di Kota Padang. E-journal, Volume. 3, Issue 2, hal 185 – 195, diakses Desember 2018
- Zida Silmi, "Perbandingan Hasil Penggunaan Lem Bulu Mata Dan Base Eyeshadow Pada Koreksi Alis Tata Rias Pesta" dalam <https://lib.unnes.ac.id/31629/1/540/2413036.pdf>, diakses pada 31 maret 2019